

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amonius, dkk., (2022:114) mengemukakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan masa depan. “Pendidikan merupakan suatu proses dalam mempengaruhi siswa untuk dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya” dengan seperti itu akan meningkatkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan nasional, sudah direncanakan dan diterapkan beberapa kebijakan, salah satunya yaitu dengan adanya perubahan kurikulum. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Pentingnya suatu kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, kurikulum juga sebagai acuan mewujudkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang merangsang siswa agar siswa berpikir kritis, rasional, dan kreatif. Soedijarto (dalam Ismail & Hartati, 2020:6) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan politik yang bertujuan demi membantu peserta didik agar menjadi seorang warga negara yang memiliki pengetahuan politik secara dewasa serta mampu berpartisipasi dalam membangun system politik yang demokratis”.

Selain itu, menurut Abdulatif & Dewi, (2021:104) Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu program inti yang berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan suatu mutu serta minat dan mertabat manusia bersama kehidupan bangsa Indonesia untuk menuju terwujudnya cita-cita nasional Jadi, dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut siswa akan lebih senantiasa lagi dalam mempunyai keinginan dan pengetahuan untuk bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari.

Daryanto, (2013:9) mata pelajaran PKn sering dianggap sebagai bidang studi yang membosankan, sehingga kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn. Maka dari itu untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn diperlukan modul pembelajaran yang menarik dan mudah dipelajari oleh siswa. Karena modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan

didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk buku paket mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang disusun secara sistematis bertujuan membantu siswa belajar secara mandiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 dan 9 November 2021 di kelas V C SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memulai pembelajaran PKn pada KD 3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, terlihat bahwa:

- 1) Guru terlihat tidak menggunakan media pembelajaran, dimana guru menjelaskan materi secara konvensional,
- 2) Guru cenderung memanfaatkan media yang ada pada buku cetak dan Lembar Kerja Siswa (LKS),
- 3) Belum adanya modul pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn,
- 4) Materi PKn yang ada pada buku cenderung sedikit dan kurang lengkap,
- 5) Belum tersedianya modul Pembelajaran PKn berbasis Model *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 November 2021 di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang dengan Ibu Feni Fitriana, S.Pd. selaku guru kelas V C diperoleh informasi bahwa dalam memberikan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn, belum pernah menggunakan modul pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning*, dikarenakan dalam membuat modul pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang lama dan

mengeluarkan biaya yang cukup banyak, sehingga kurangnya minat belajar siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan pengembangan modul pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning* yang mampu membangkitkan minat belajar dan pengetahuan siswa. Menurut Soleha & Rahayu, (2021:3118) *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengarahkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penerapannya, siswa harus bisa menghubungkan antara wawasan siswa dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian siswa akan mudah memahami dan hasil belajar siswa yang dapat ditingkatkan.

Dengan menggunakan modul berbasis model *Contextual Teaching and Learning* ini, siswa dengan mudahnya mampu memahami pembelajaran. Kemudian model CTL melandasi sebuah pikiran, dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks, dan model CTL ini cocok dikembangkan pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar, karena materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode dan media yang digunakan masih bersifat konvensional pada pembelajaran PKn sehingga perlu pengembangan pada konteks bahan dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Berbasis

Model *Contextual Teaching and Learning* Untuk Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru terlihat tidak menggunakan media pembelajaran, dimana guru menjelaskan materi secara konvensional.
2. Guru cenderung memanfaatkan media yang ada pada buku cetak dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Belum adanya modul pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn.
4. Materi PKn yang ada pada buku cenderung sedikit dan kurang lengkap.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran PKn berbasis model *Contextual Teaching and Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta kemampuan peneliti yang terbatas maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis model *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang pada K.D 3.2 “memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari” yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis model *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis model *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis model *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis model *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis model *Contextual Teaching and Learning* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khusus di bidang pendidikan agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten di bidangnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan lebih praktis dan mudah dalam menyampaikan materi pada siswa di kelas.
- 2) Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan.
- 3) Sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi guru untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mudah mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru serta sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

3. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 bagi peneliti.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dengan materi “Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari” yang dilengkapi dengan identitas diri, kata pengantar, daftar isi, deskripsi singkat modul pembelajaran berbasis CTL, petunjuk penggunaan modul bagi siswa, petunjuk penggunaan modul bagi guru, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, tujuan pembelajaran, materi, rangkuman, latihan, evaluasi, daftar pustaka, glosarium, kunci jawaban, dan profil penulis.
2. Modul pembelajaran PKn untuk kelas V ini dirancang dengan berbasis model *Contextual Teaching and Learning*, yaitu dengan pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa. Karakteristik modul pembelajaran ini memiliki ciri khas yang berbeda dari modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan model yang digunakan dalam pengembangan modul ini. Petunjuk penggunaan modul menjelaskan kepada pembaca cara mengonstruksikan pengetahuan sendiri. Tujuan modul yaitu untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan tertarik untuk melihat isi modul dan mereka tidak hanya melihat buku-buku yang hitam putih saja.
3. Ukuran modul adalah 18,2 x 25,7 cm (B5). Tampilan *cover* dengan didominasi warna *orange*, pada tulisan menggunakan domain warna hitam, jenis tulisan *Comic Sans MS* dengan tampilan gambar yang

menarik perhatian siswa untuk membacanya. Dan pada sampul modul terdapat logo K13, logo Pendidikan, dan logo Universitas Bung Hatta.